




## Kompetensi Pedagogik Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Tambelang Tahun Ajaran 2023/2024

No	Nama Penulis (Lengkap, tidak disingkat, tanpa gelar)	Email
1	Marfuah Marcelyna Daeng	<a href="mailto:marfuahmarcelyn@gmail.com">marfuahmarcelyn@gmail.com</a>
2	Chientya Annisa Rahman Putrie	<a href="mailto:chientya2725@gmail.com">chientya2725@gmail.com</a>
3	Dermawan	<a href="mailto:dermawanisme@gmail.com">dermawanisme@gmail.com</a>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Panca Sakti Bekasi

 [marfuahmarcelyn@gmail.com](mailto:marfuahmarcelyn@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Data diperoleh menggunakan sampel sebanyak 80 responden, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS 20 dan 27.

Hasil uji regresi linear berganda nilai koefisien X1 sebesar 0,269 (bernilai positif) artinya jika variabel Kompetensi Pedagogik meningkat satu satuan maka variabel Prestasi Belajar akan meningkat 0,269. Nilai koefisien X2 sebesar 0,499 (bernilai positif) artinya jika variabel Minat Belajar meningkat satu satuan maka variabel Prestasi Belajar akan meningkat 0,499. Nilai  $\alpha$  (konstanta) sebesar 126,738 menyatakan apabila Kompetensi Pedagogik dan Minat Belajar bernilai konstanta diangka 0, maka variabel Prestasi Belajar sebesar 126,738 berarti hubungan antara variabel Kompetensi Pedagogik (X1) dan variabel Minat Belajar (X2) tidak terdapat perubahan atau konsisten.

Kompetensi pedagogik (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar (Y), hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis uji t diperoleh thitung sebesar 10,161 > ttabel 1,664 dan signifikan 0,000 < 0,05. Minat belajar (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar (Y), hasil uji t diperoleh thitung sebesar 18,967 > ttabel 1,664 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Kompetensi pedagogik (X1) dan minat belajar (X2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar (Y), hal ini dapat dilihat nilai Fhitung sebesar 247,929 sedangkan dapat dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikansi 5% dan didapat nilai Ftabel = 3,12. Oleh karena itu Fhitung (247,929) > Ftabel (3,12) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dan diperkuat oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05

Hasil uji koefisien determinasi kompetensi pedagogik (X1) diperoleh R Square sebesar 0,238 artinya kontribusi kompetensi pedagogik (X1) mempengaruhi prestasi belajar (Y) sebesar 23,8%, dan 76,2% dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan minat belajar (X2) diperoleh R Square sebesar 0,685 artinya kontribusi minat belajar (X2) mempengaruhi prestasi belajar (Y) sebesar 68,5%, dan 32,5% dipengaruhi variabel lain. Kompetensi pedagogik (X1) dan minat belajar (X2) mempengaruhi prestasi belajar sebesar 86,6% dengan R Square sebesar 0,866. Sedangkan 13,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

**Kata Kunci:** Kompetensi Pedagogik; Minat Belajar; Prestasi Belajar



©2022. Diterbitkan oleh Jurnal Edukasi Patriot. Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

## 1. Pendahuluan

---

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kondisi pendidikannya. Pendidikan yang baik dan bermutu sangat penting untuk meningkatkan kualitas individu di dunia. Seperti yang kita lihat saat ini, setiap negara berusaha untuk memberikan pendidikan yang setinggi mungkin kepada rakyatnya. Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan menjadi salah satu faktor penting, semakin tinggi mutu sumber daya manusia maka akan menjadi kemajuan suatu bangsa dan begitupun sebaliknya suatu bangsa akan mengalami kemunduran apabila sumber daya manusianya rendah.

Pendidikan di Indonesia bisa dikatakan masih belum merata, masih banyak terdapat daerah-daerah yang belum terjangkau oleh pendidikan sehingga sumber daya manusianya juga masih jauh terbelakang. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribasian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dilakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada zaman yang serba canggih ini, pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok bagi semua orang. Bahkan pemerintah mewajibkan warna negaranya untuk mendapatkan hak pendidikan selama 12 tahun, dan diusulkan lebih dari itu. Secara sederhana, pendidikan dapat membantu orang secara individu terhindar dari kebodohan. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh semakin tinggi pula pengetahuan yang akan didapatkan. Guru menjadi komponen utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, ini karena guru adalah salah satu bagian terpenting dalam pendidikan.

Guru merupakan seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, membimbing, melatih, mengajarkan suatu ilmu, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Karena guru berinteraksi langsung dengan siswa maka guru memiliki tanggung jawab utama dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa kegiatan seperti pengdahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Serta kompetensi guru dalam mengajar juga harus menjadi perhatian penting. Kompetensi seorang guru menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat (1) tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode pendekatan

yang bersifat mendidik yang mutlak perlu dikuasai oleh guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Jadi guru tidak hanya dituntut untuk menyalurkan ilmu dan menyajikan materi di depan kelas saja tetapi hendaknya juga mampu memiliki kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik atau keterampilan memilih metode-metode dan alat evaluasi yang digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Namun ada beberapa guru yang masih kurang menguasai kompetensi tersebut sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang kondusif dan terkesan monoton. Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.

Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu yang dapat diukur menggunakan instrumen yang relevan. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada yang dari dalam diri (internal) seperti intelegensi, minat, bakat serta motivasi dan ada yang dari luar diri (eksternal) seperti faktor didikan orang tua, suasana rumah, kondisi ekonomi memberikan terhadap hasil belajar siswa. Dukungan yang penuh dari keluarga terhadap pendidikan siswa akan memunculkan rasa tanggung jawab pada diri siswa untuk dapat belajar dengan baik. Menurut Muhibbin (dalam Marbun, 2018) Prestasi belajar merupakan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai dari hasil ujian mengenai materi pelajaran tertentu.

**Tabel 1 Persentase Pencapaian KKM Siswa**

NO	Kelas	Memenuhi KKM	Tidak Memenuhi KKM
1	VII.1	50%	50%
2	VII.2	44%	56%
3	VII.3	25%	75%
4	VII.4	36%	64%
5	VII.5	47%	53%
6	VII.6	28%	72%
7	VII.7	33%	67%
8	VII.8	28%	72%
9	VII.9	39%	61%

10	VII.10	33%	67%
11	VII.11	39%	61%
Jumlah		37%	63%

Sumber: Arsip Nilai PAS Kelas VII

Dari tabel persentase pencapaian KKM siswa diatas penulis menemukan berbagai masalah mengenai prestasi belajar siswa kelas VII pada pelajaran IPS yang masih belum bisa dikatakan berhasil, karena masih banyak siswa yang belum mencapai KKM dengan nilai ketuntasan yaitu 70. Dari 396 siswa hanya 37% siswa yang mencapainya, sisanya sebanyak 63% belum mencapai KKM.

Muhibbin (dalam Marbun, 2018) Prestasi belajar merupakan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai dari hasil ujian mengenai materi pelajaran tertentu.

Aspek pendukung peningkatan nilai belajar siswa lainnya yaitu Minat belajar Siswa. Keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh unsur dari dalam diri anak yang bersangkutan maupun kondisi lingkungan, lingkungan cenderung menjadi unsur pendorong, sedangkan yang lebih menentukan adalah unsur dalam diri anak itu sendiri seperti minat. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi maka akan menunjukkan prestasi belajar yang baik. Siswa dengan minat belajar yang tinggi dalam pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, siswa dengan minat belajar yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan mengaruh pada prestasi belajar. Banyak siswa dengan minat belajar rendah cenderung akan mengobrol sendiri dengan teman disampingnya saat pembelajaran dan dapat mengganggu murid lain yang sedang fokus mendengarkan penjelasan dari guru. Menurut Suyanto (dalam Nugroho, 2019:106) minat merupakan suatu pemusatan yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan.

SMP Negeri 1 Tambelang berlokasi di jalan Raya Tambelang No.2 Desa Sukarapih, Kecamatan Tambelang. SMP Negeri 1 Tambelang merupakan satuan pendidikan di kecamatan Tambelang di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Bekasi. Sekolah ini berdiri pada tahun 1983 dan memberikan pelayanan di bidang pendidikan sekolah . Yang ditempuh selama 3 tahun, mulai dari kelas VII Sampai IX. SMP Negeri 1 Tambelang memiliki luas tanah milik sekitar 14.576. M2 dan jumlah bangunan kelas sebanyak 32 ruang belajar dan 4 ruang lab yang bisa menampung 32 rombel, serta di lengkapi sarana dan prasarana yang memadai, dengan diperkuat oleh 45 orang tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompetensi dan profesional.

SMP Negeri 1 Tambelang mempunyai jumlah siswa sebanyak 1.181 siswa. Sekolah ini juga menambahkan program non akademik seperti ekstrakurikuler Marching band, Futsal, PMR, Paskibra, Pramuka, Badminton, Pencaksilat, Basket, Pencinta Alam, seni, Padus, volly, atlet. Hal ini diharapkan agar setiap siswa tidak hanya menerima pendidikan secara umum tetapi sekaligus mengasah keterampilan dan sikapnya.

Kompetensi pedagogik sendiri sering dimaknai sebagai kemampuan mengelola pembelajaran. Dari hasil observasi awal berupa pengamatan di lapangan yang penulis lakukan saat kegiatan PPL di SMPN 1 Tambelang, masih terdapat guru dengan kompetensi pedagogik yang rendah. Penulis memperhatikan proses guru dalam kegiatan pembelajaran dari sebelum mengajar, saat mengajar dan setelah mengajar. Pada sebelum pembelajaran ada beberapa guru yang tidak menyiapkan media pembelajaran. Proses belajar mengajar yang diajar oleh guru yang tidak menyiapkan terlebih dahulu media pembelajaran, siswanya kurang bersemangat mengikuti pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran cenderung kurang, siswa hanya mencatat dan mendengar apa yang diajarkan oleh gurunya, suasana kelas tampak serius dan kaku yang cenderung membuat siswa bosan belajar dan merasa kantuk. Guru yang tidak melakukan persiapan cenderung hanya menggunakan metode ceramah saja pada saat proses pembelajaran. Selain itu dari pengamatan penulis guru yang hanya menggunakan metode ceramah mengakibatkan minat belajar siswa menjadi rendah. Hal ini juga disebabkan karena masih banyak guru yang sulit menyesuaikan model pembelajaran yang dipakai dengan tingkah laku peserta didik, dan masih kurang memahami karakter masing-masing peserta didik.

Minat belajar mengikuti pembelajaran IPS siswa SMPN 1 Tambelang kelas VII masing kurang. Masalah yang sangat crucial adalah kebanyakan siswa sering berbicara sendiri dalam proses belajar mengajar yang bisa mengganggu keberlangsungan proses belajar mengajar, karena dapat mengganggu siswa yang lain yang ingin memperhatikan serta bagi siswa yang berbicara sendiri akan tidak dapat menyerap materi lebih baik. Masih banyak juga siswa yang jarang mengerjakan tugas, dan tingkat kehadiran rendah.

Permasalahan ini dinilai dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di SMPN 1 Tambelang. Berdasarkan pembahasan di atas, penelitian ini akan melihat "PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII SMPN TAMBELANG TAHUN AJARAN 2023/2024".

## 2. Metode

---

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner

untuk mengukur kompetensi pedagogik dan minat belajar siswa, serta data hasil belajar akhir semester untuk mengukur prestasi belajar siswa. Menurut Sugiyono (2020:2) Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 1 Tambelang. Untuk menguji penelitian ini penulis membagikan kuesioner kepada 80 responden yang dipilih secara acak dari kelas VII SMPN 1 Tambelang. Berdasarkan data yang dianalisis, maka pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

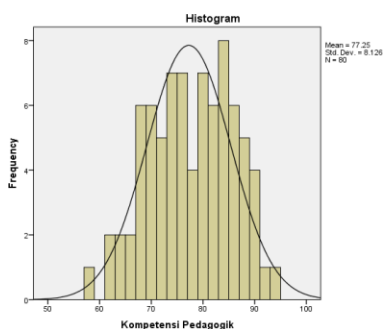
**Tabel 2 Distribusi Frekuensi X1**

Statistics		
Kompetensi Pedagogik		
N	Valid	80
	Missing	0
Mean		77.25
Median		77.00
Mode		68 <sup>a</sup>
Std. Deviation		8.126
Variance		66.038
Range		35
Minimum		58
Maximum		93
Sum		6180

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Kompetensi Pedagogik memiliki skor minimum 58, dan skor maksimum 93. Untuk rata-rata sebesar 77,25 dan simpangan baku sebesar 8.126.

Berikut adalah hasil distribusi histogramnya:



### Gambar Histogram Variabel Kompetensi Pedagogik

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi menyerupai lonceng yang artinya sesuai dengan hasil distribusi frekuensi dimana skor minimum 58, dan skor maksimum 93. Untuk rata-rata sebesar 77,25 dan simpangan baku sebesar 8,126 dengan N = 80.

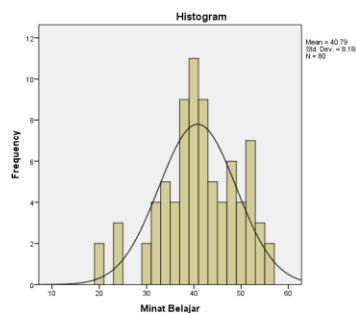
**Tabel 3 Distribusi Frekuensi X2**  
**Statistics**

Minat Belajar

N	Valid	80
	Missing	0
Mean		40.79
Median		40.50
Mode		39
Std. Deviation		8.184
Variance		66.980
Range		36
Minimum		20
Maximum		56
Sum		3263

Sumber : Hasil Olah SPSS 20

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Minat Belajar memiliki skor minimum 20, dan skor maksimum 56. Untuk rata-rata sebesar 40,79 dan simpangan baku sebesar 8,184. Berikut adalah hasil distribusi histogramnya:



**Gambar Histogram Variabel Minat Belajar**

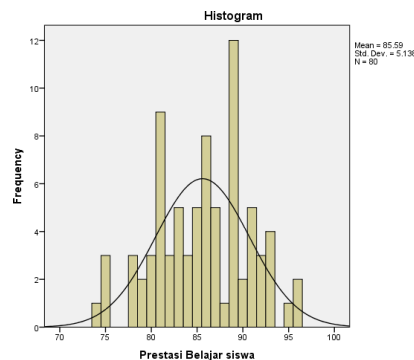
Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi menyerupai lonceng yang artinya sesuai dengan hasil distribusi frekuensi dimana skor minimum atau skor terendah adalah 20, dan skor maksimum 56. Untuk rata-rata sebesar 40,79 dan simpangan baku sebesar 8,184 dengan N = 80.

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Y**

Statistics		
Prestasi Belajar siswa		
N	Valid	80
	Missing	0
Mean		85.59
Median		86.00
Mode		89
Std. Deviation		5.138
Variance		26.397
Range		22
Minimum		74
Maximum		96
Sum		6847

Sumber : Hasil Olah SPSS 20

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Prestasi Belajar memiliki skor minimum 74, dan skor maksimum 96. Untuk rata-rata sebesar 85,59 dan simpangan baku sebesar 5,138. Berikut adalah hasil distribusi histogramnya:



**Gambar Histogram Variabel Prestasi Belajar Belajar**

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi menyerupai lonceng yang artinya sesuai dengan hasil distribusi frekuensi dimana skor minimum atau skor terendah adalah 74, dan skor maksimum 96. Untuk rata-rata sebesar 85,59 dan simpangan baku sebesar 5,138 dengan N = 80.

**Tabel 5 Hasil Uji Normalitas**

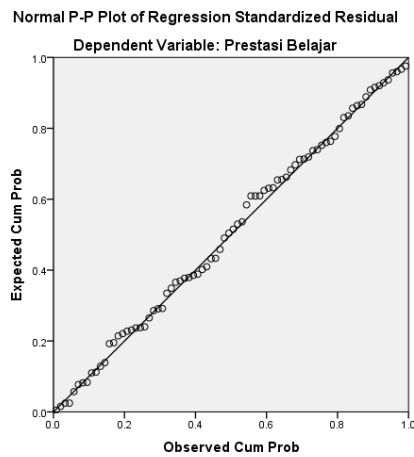
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.88365566

	Absolute	.061
Most Extreme Differences	Positive	.030
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.542
Asymp. Sig. (2-tailed)		.930

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, dapat dilihat bahwa pada Asymp. Sig. (2-tailed) data penelitian menghasilkan signifikansi sebesar 0,930. Dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,930 > 0,05$ ), sehingga data dinyatakan normal. Selain menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov, uji normalitas dapat dilihat dari grafik, berikut hasil uji normal P-Plotnya:



Pada gambar menunjukkan bahwa data regresi tidak melanggar asumsi klasik karena data berdistribusi normal, dimana titik nilai residual mengikuti trend linier dimana titik-titik data mengikuti garis diagonal lurus dari bawah keatas secara linier.

**Tabel 6 Hasil Uji Linearitas X1 Terhadap Y**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			969.354	31	31.269	1.345	.175
Prestasi Belajar * Kompetensi Pedagogik	Between Groups	Linearity	495.469	1	495.469	21.310	.000
		Deviation from Linearity	473.885	30	15.796	.679	.869
	Within Groups		1116.033	48	23.251		
Total			2085.388	79			

Sumber : Hasil Olah SPSS 20

Berdasarkan hasil output uji linearitas yang dilakukan menggunakan SPSS 20, data diatas menunjukkan nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar  $0,869 > 0,05$  serta nilai Fhitung yang terdapat pada Deviation from Linearity sebesar  $0,679$  dan nilai Ftabel sebesar  $1,696$  (Nilai Ftabel didapat dari  $df\ 30 ; 48$  dengan signifikansi  $0,05$  maka ditemukan Ftabel sebesar  $1,696$ ) karena  $0,679 < 1,696$  maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel Kompetensi Pedagogik (X1) terhadap variabel Minat Belajar (Y) adalah linear.

**Tabel 7 Hasil Uji Linearitas X2 Terhadap Y**

			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
(Combined)			1764.954	29	60.860	9.497	.000
Prestasi Belajar * Minat Belajar	Between	Linearity	1429.222	1	1429.222	223.014	.000
	Groups	Deviation from	335.732	28	11.990	1.871	.026
		Linearity					
	Within Groups		320.433	50	6.409		
Total			2085.387	79			

Sumber : Hasil Olah SPSS 20

Berdasarkan hasil output uji linearitas yang dilakukan menggunakan SPSS 20, data diatas menunjukkan nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar  $0,026 < 0,05$  serta nilai Fhitung yang terdapat pada Deviation from Linearity sebesar  $1,871$  dan nilai Ftabel sebesar  $1,790$  (Nilai Ftabel didapat dari  $df\ 28 ; 50$  dengan signifikansi  $0,05$  maka ditemukan Ftabel sebesar  $1,790$ ) karena  $1,871 > 1,790$  maka disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linear antara variabel Minat Belajar (X2) terhadap variabel Prestasi Belajar (Y) adalah linear.

**Tabel 8 Uji regresi linear berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	126.738	2.246		56.422	.000
	Kompetensi Pedagogik	.269	.026	.426	10.161	.000
	Minat Belajar	.499	.026	.795	18.967	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Hasil Olah SPSS 20

Berdasarkan pada tabel hasil uji regresi linear berganda diatas dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 126,738 + 0,269 + 0,499$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai koefisien X1 sebesar 0,269 berarti Kompetensi Pedagogik memiliki hubungan positif atau berpengaruh terhadap Prestasi Belajar. Artinya jika variabel Kompetensi Pedagogik meningkat satu satuan maka variabel Kompetensi Pedagogik akan meningkat 0,269 dengan asumsi variabel lain tetap.
- b) Nilai koefisien X2 sebesar 0,499 berarti Minat Belajar memiliki hubungan positif atau berpengaruh terhadap Prestasi Belajar. Artinya jika variabel Minat Belajar meningkat satu satuan maka variabel Minat Belajar akan meningkat 0,499 dengan asumsi variabel lain tetap.
- c) Nilai  $\alpha$  (konstanta) sebesar 126,738 menyatakan apabila Kompetensi Pedagogik dan Minat Belajar bernilai konstanta diangka 0, maka variabel Prestasi Belajar sebesar 126,738 berarti hubungan antara variabel Kompetensi Pedagogik (X1) dan variabel Minat Belajar (X2) tidak terdapat perubahan atau konsisten.

**Tabel 9 Hasil uji F simultan**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1805.083	2	902.541	247.929	.000 <sup>b</sup>
	Residual	280.305	77	3.640		
	Total	2085.388	79			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Fhitung sebesar 247,929 sedangkan Ftabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikansi 5% dan didapat nilai F tabel = 3,12. oleh karena itu Fhitung (247,929) > Ftabel (3,12) maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel Kompetensi Pedagogik dan minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Prestasi Belajar. Hal ini diperkuat oleh nilai Sinifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

**Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.930 <sup>a</sup>	.866	.862	1.908	.866	247.929	2	77	.000

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Kompetensi Pedagogik

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Hasil uji signifikansi koefisien determinasi diperoleh dari tabel diatas dapat dilihat bahwa R Square sebesar 0,866 artinya kontribusi variabel Kopetensi Pedagogik (X1) dan Minat Belajar (X2) mempengaruhi variabel Prestasi Belajar (Y) sebesar 86,6%. Sedangkan 13,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

**Tabel 11 Koefisien Determinasi X1 terhadap Y**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.487 <sup>a</sup>	.238	.228	4.515

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik

Hasil uji signifikansi koefisien determinasi diperoleh dari tabel diatas dapat dilihat bahwa R Square sebesar 0,238 artinya kontribusi variabel Kompetensi Pedagogik (X1) mempengaruhi variabel Prestasi Belajar (Y) sebesar 23,8%.

**Tabel 12 Koefisien Determinasi X2 terhadap Y**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.828 <sup>a</sup>	.685	.681	2.900

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar

Hasil uji signifikansi koefisien determinasi diperoleh dari tabel diatas dapat dilihat bahwa R Square sebesar 0,685 artinya kontribusi variabel Minat Belajar (X2) mempengaruhi variabel Prestasi Belajar (Y) sebesar 68,5%.

## 4. Simpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dan analisis secara statistik yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. **Kompetensi pedagogik (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar(Y)**, hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis uji analisis uji t diperoleh thitung sebesar 10,161 > ttabel 1,664 dan

signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dengan nilai koefisien X1 sebesar 0,269 (bernilai positif) artinya jika variabel Kompetensi Pedagogik meningkat satu satuan maka variabel Prestasi Belajar akan meningkat 0,269. Dan hasil signifikansi uji koefisien determinasi kompetensi pedagogik (X1) diperoleh R Square sebesar 0,238 artinya kontribusi kompetensi pedagogik (X1) mempengaruhi prestasi belajar (Y) sebesar 23,8%, dan 76,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

2. **Minat belajar (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar (Y)**, hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t diperoleh thitung sebesar  $18,967 > t_{tabel} 1,664$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan nilai koefisien X2 sebesar 0,499 (bernilai positif) artinya jika variabel minat belajar (X2) meningkat satu satuan maka variabel prestasi belajar akan meningkat 0,499 dengan asumsi variabel lain tetap. Dan hasil uji signifikansi koefisien determinasi minat belajar (X2) diperoleh R Square sebesar 0,685 artinya kontribusi variabel minat belajar (X2) mempengaruhi variabel prestasi belajar (Y) sebesar 68,5%.
3. **Kompetensi Pedagogik (X1) dan Minat Belajar (X2) secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap Prestasi Belajar kelas VII Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Tambelang tahun Ajaran 2023/2024**, hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi linear berganda dengan nilai  $\alpha$  (konstanta) sebesar 126,738 menyatakan apabila kompetensi pedagogik (X1) dan minat belajar (X2) bernilai konstanta diangka 0, maka variabel prestasi belajar sebesar 126,738 berarti hubungan antara variabel kompetensi pedagogik (X1) dan variabel minat belajar (X2) tidak terdapat perubahan atau konsisten. Demikian juga dapat dilihat nilai Fhitung sebesar 247,929 sedangkan Ftabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikansi 5% dan didapat nilai F tabel = 3,12. oleh karena itu Fhitung ( $247,929 > Ftabel (3,12)$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini diperkuat oleh nilai Signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dan hasil uji signifikansi koefisien determinasi Kompetensi Pedagogik (X1) dan Minat Belajar (X2) mempengaruhi variabel Prestasi Belajar (Y) secara bersama-sama sebesar 86,6% dengan R Square sebesar 0,866 artinya uji kontribusi variabel Kompetensi Pedagogik (X1) dan Minat Belajar (X2) mempengaruhi variabel Prestasi Belajar (Y) sebesar 86,6%. Sedangkan 13,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

---

## Daftar Pustaka

- Djamarah, Syaiful Bahri, 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.  
E.Mulyasa, Istarani 2015. *Standar Kompetensi Guru dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Gagne dalam Darmadi, 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Gozali, 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamdani, 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Helmawati, 2018. *Mendidik Anak Berprestasi Melalui 10 Kecerdasan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Istarani, 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kurniasih, dan Berlin Sani, 2016. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Lestari, Y. A., dan Purwanti, M. 2018. Hubungan Kompetensi Pedagogik, Profesional, Sosial dan Kepribadian Pada Guru Sekolah Nonformal X. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 197-208
- Purwanto, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Putaka Belajar.
- Slameto, 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2019. *Metode apenelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata, 2014. *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Pers
- Syah, Muhibbin, 2018. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1*
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat (1), *Guru dan Dosen*.
- Zahri, T. M., Yusuf, A.M., & Neviayarni,S. (2017). *Hubungan Gaya Belajar dan Keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa Serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*. *Konselor*, 6 (1), 18-23.